

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes Mellitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016). Secara umum, ada dua tipe DM antara lain DM tipe 1 dan tipe 2. DM tipe 1 disebabkan produksi insulin yang kurang sedangkan tipe 2 disebabkan tubuh kurang efektif dalam memproses insulin (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Diperkirakan terdapat 463 juta orang dengan usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan 9,3% dari seluruh penduduk di usia yang sama pada tahun 2019. Berdasarkan usia, pada orang dengan usia 65-79 diperkirakan terdapat 19,9% pada tahun 2019 dan diprediksi meningkat menjadi 20,4% pada tahun 2030 dan 20,5% pada tahun 2045. Prevalensi diabetes pada tahun 2019 sebanyak 9% wanita dan 9,6% laki-laki. Angka diprediksi akan meningkat hingga 578,4 juta di tahun 2030 dan 700,2 juta di tahun 2045 (IDF, 2019). Negara dengan jumlah penderita terbanyak pada tahun 2019 dengan usia 20-79 tahun adalah China, India, Amerika Serikat. Indonesia berada pada peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia termasuk didalamnya, menempati peringkat ketiga dengan prevalensi penderita diabetes sebesar 11,3% (IDF, 2019). Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk kedalam daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi diabetes di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2018) menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2018, kecuali pada provinsi Nusa Tenggara Timur (0,9%). Terdapat 4 provinsi dengan prevalensi tertinggi

yaitu DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), DI Yogyakarta (3,1%), dan Sulawesi Utara (3%). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi diabetes tahun 2018 sebanyak 1,2% laki-laki dan 1,8% perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penderita Diabetes Mellitus menempati urutan ke 3 dari 11 penyakit yang tidak menular di Klaten sebanyak 360 jiwa penderita Diabetes Mellitus tipe I atau yang disebut *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) dan 12.989 jiwa penderita Diabetes Mellitus tipe II disebut juga *Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2013)

Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit *silent killer*, dikarenakan semua organ tubuh bisa terkena penyakit ini dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Berbagai penyakit yang akan ditimbulkan ialah gangguan penglihatan mata, katarak, gangguan pada jantung, gangguan fungsi ginjal, impotensi seksual, sulit sembuhnya sebuah luka atau bahkan membusuk/gangren, terjadinya infeksi pada paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan lain sebagainya (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Berbagai macam komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh diabetes melitus tipe 2 tersebut maka diperlukan pencegahan-pencegahan yang tepat dan sedini mungkin. Diabetes Mellitus dapat dicegah atau ditunda dengan cara penurunan berat badan (diet yang tepat seperti makan-makanan yang sehat) dan perubahan gaya hidup seperti rutin olahraga, tidak merokok dan menghindari minuman beralkohol (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Terdapat tiga cara pencegahan diabetes melitus, yaitu pencegahan primer, sekunder maupun tersier (Fatimah, 2015).

Pencegahan primer ialah salah satu upaya yang ditujukan kepada orang-orang atau suatu kelompok tertentu yang beresiko tinggi dan intoleran terhadap glukosa, dan mereka yang belum terkena diabetes melitus, tetapi sangat berpotensi. Pencegahan sekunder ialah pencegahan dengan cara deteksi dini dan memberikan pengobatan sejak awal, dan pencegahan tersier adalah upaya pencegahan terjadinya kecacatan lebih lanjut dan merehabilitasi pasien sedini mungkin sebelum kecacatan tersebut menetap (Parkeni, 2015).

Berdasarkan dari studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan di Dukuh Kopek Klaten pada tanggal 20 Januari 2022 didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 pralansia mengatakan keluarganya ada yang megalami penyakit Diabetes Mellitus, jadi pralansia tersebut bisa dikatakan mengalami resiko penyakit Diabetes Mellitus. Dari data tersebut penulis tertarik mengambil penelitian gambaran tingkat pengetahuan upaya

pengecahan Diabetes Mellitus pada pralansia. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Pralansia Di Dukuh Kopek Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan upaya pencegahan Diabetes Mellitus pada pralansia di Dukuh Kopek Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan upaya pencegahan Diabetes Mellitus pada pralansia di Dukuh Kopek Klaten

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menggambarkan karakteristik responden yang beresiko terkena penyakit Diabetes Mellitus, meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga dengan penyakit DM.
- b. Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden tentang upaya pencegahan penyakit Diabetes Mellitus di Dukuh Kopek Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pralansia untuk mencegah penyakit Diabetes Mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan masyarakat yang benar mengenai upaya pencegahan penyakit Diabetes Mellitus.

b. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan tentang upaya pencegahan Diabetes Mellitus pada pralansia.

c. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh perawat dalam pemberian informasi pencegahan penyakit Diabetes Mellitus.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan, informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penyakit Diabetes Mellitus.

e. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah mengenai tema yang diteliti serta sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran peneliti mengenai gambaran pengetahuan upaya pencegahan penyakit diabetes melitus pada pralansia, adapun beberapa peneliti sebelumnya antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Variable	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Nasution et al., 2020) Edukasi Pencegahan Risiko Diabetes Melitus pada Masyarakat di Pematang Bandar Simalungun	Penelitian ini merupakan penelitian 3 variable yaitu edukasi, risiko diabetes melitus, masyarakat	Desain yang digunakan penelitian ini adalah ceramah dan tanya jawab dengan media LCD dan pengeras suara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi masyarakat di Pematang Bandar Simalungun Tahun 2019 tentang pencegahan penyakit diabetes	Penelitian ini didapatkan hasil : dari 35 peserta didapatkan pengetahuan kurang sebesar 48,60%, pengetahuan cukup sebesar 42,90% dan pengetahuan baik sebesar 8,50%	Penelitian ini respondennya adalah masyarakat semua umur, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan responden masyarakat khususnya pralansia.

			melitus, pola makan sehat, periksa kadar gula darah dan kadar asam urat.		
2	(Arisma et al., 2017) Gambaran pengetahuan masyarakat tentang risiko penyakit diabetes melitus di kecamatan pakisaji kabupaten malang.	Penelitian ini merupakan penelitian 3 variable yaitu diabetes mellitus, pengetahuan, resiko	Desain yang digunakan penelitian ini adalah epidemiologi deskriptif analitik.	Penelitian ini didapatkan hasil : jumlah responden dengan pengetahuan kategori sangat kurang sebanyak 14% dari 254 responden, kategori kurang 50% dari 254 responden, kategori cukup 29% dari 254 responden, dan kategori baik ada 9% dari 254 responden.	Penelitian ini menggunakan penelitian epidemiologi deskriptif analitik, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif.
3	(Isriani, 2021) Gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2 di MAN 2 Mandailing natal	Penelitian ini merupakan penelitian 3 variable yaitu <i>Pengetahuan, Pencegahan, DM Tipe 2</i>	Desain yang digunakan penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan potong lintang (<i>cross-sectional</i>). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan terhadap pencegahan DM Tipe 2 di MAN 2 Mandailing Natal.	Penelitian ini didapatkan hasil : responden dengan usia 17 tahun kategori tingkat pengetahuan yang sedang berjumlah 28 orang (41.2%), dan tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 26 orang (38.2%). Responden dengan usia 16 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang berjumlah 10 orang (14.7%), dan tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 4 orang (5.9%).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif observasional, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif.